

## IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC), SCRAMBLE DAN TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

*Susilawaty*

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lambung Mangkurat*  
[susilawati.unlam@gmail.com](mailto:susilawati.unlam@gmail.com)

*Khairil Anwar*

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lambung Mangkurat*  
[Khairilanwar1258@yahoo.co.id](mailto:Khairilanwar1258@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Permasalahan dalam penelitian ini yakni karena kurang aktifnya siswa saat aktivitas pembelajaran, penyajian materi yang tidak menarik atau membosankan.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar membaca intensif dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf siswa kelas IV SDN Kupang Rejo. Cara mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengimplementasikan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble dan Teams Games Tournament (TGT). Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi dan tes tertulis. Temuan membuktikan, dengan implementasi model pembelajaran tersebut hasil belajar dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf menjadi meningkat.*

**Kata kunci :** *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble dan Team Games Tournament (TGT)*

### PENDAHULUAN

“Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu” (Ngalimun dan Alfulaila, 2014:41). Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. “Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan lisan ataupun menggunakan bahasa tulis” (Susanto, 2013:242).

Menurut Mulyati (2015), “Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan”.

Hakikat bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat penghubungan dalam kepentingan

pemerintahan dan kenegaraan. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat pemersatu berbagai suku dengan latar belakang sosial, budaya dan bahasa, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat penghubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan (Ngalimun dan Alfulaila, 2014:4).

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah mencakup empat aspek yakni keterampilan “Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu” (Ngalimun dan Alfulaila, 2014:41). Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. “Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan lisan ataupun menggunakan bahasa tulis” (Susanto, 2013:242)., berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Salah satu aspek berbahasa yang sangat

penting adalah aspek keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh informasi atau untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahan cetak. Menurut Dedi Sutarji (2016:2) membaca mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu, Dalman (2013:5) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Jadi, saat membaca kita tidak saja melafalkan huruf-huruf, namun memadu huruf-huruf menjadi sebuah kata, memadu kata-kata menjadi kalimat-kalimat dan kalimat-kalimat menjadi paragraf. Pembaca dituntut juga menemukan kalimat utama yang terdapat dalam setiap paragraf.

Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh pesan dari isi atau memahami makna dari isi bacaan yang dibaca. Menurut Anderson 2003 (dalam Dalman, 2014:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- a. Reading for details or fact (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian);
- b. Reading for main ideas (membaca untuk memperoleh ide-ide utama);
- c. Reading for sequence or organization (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan);
- d. Reading for inference (membaca untuk menyimpulkan);
- e. Reading to classify (membaca untuk mengelompokkan);
- f. Reading to evaluate (membaca untuk menilai, mengevaluasi);
- g. Reading to compare or contrast (membaca untuk membandingkan).

Adapun tujuan pembelajaran membaca bagi peserta didik pada tingkat pemula menurut Iskandarwassid dan Sunendar 289 (dalam Ilmi, 2016:43) ialah sebagai berikut:

1. Mengenali lambang (simbol-simbol bahasa);
2. Mengenali kata dan kalimat;

3. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci;
4. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.
5. Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2013:40) berpendapat bahwa terdapat dua jenis membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara. Jenis membaca tersebut yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Harras (2013:Online) dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan dibaca, secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua:

- a. Membaca ekstensif (extensive reading) merupakan program membaca secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Meliputi tiga jenis membaca, yakni membaca survey (survey reading), membaca sekilas (skimming), membaca angkal (superficial reading);
- b. Membaca intensif (intensive reading) merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis. Secara garis besar membaca intensif terbagi dua, antara lain:
  - 1) Membaca telaah isi (content study reading), meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide.
  - 2) Membaca telaah bahasa (linguistic study reading), yaitu membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, secara garis besar jenis-jenis membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan terdengar atau tidaknya suara maupun cakupan bacaan. Dari segi terdengar atau tidaknya suara, membaca terbagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemudian, berdasarkan cakupan bahan bacaan terbagi menjadi dua yakni jenis membaca ekstensif dan intensif

- a) Membaca Intensif

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:64), “membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu

upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca”.

Aminuddin (2013:17) menyatakan, “membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara cermat dan bertahap mulai dari aspek yang paling kecil sampai memperoleh pemahaman pada keseluruhan wacana”. Jadi dapat disimpulkan membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dengan tenang di dalam hati, cermat dan bertahap sesuai dengan aspek yang paling kecil sampai pada pemahaman membaca secara keseluruhan wacana.

Menurut Dalman (2013:49) menyatakan bahwa satuan pengembang terkecil dari suatu karangan disebut paragraf. Paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat jabaran.

Musaba (2011:40) menyebutkan bahwa paragraf biasanya memuat beberapa kalimat. Memang, terkadang ada satu paragraf yang hanya memuat satu kalimat. Sebenarnya, satu paragraf hendaknya memuat dua atau tiga kalimat (ada istilah kalimat utama dan kalimat penjelas).

Pendapat lain diutarakan oleh Rahardi dalam Akbar (2016:46) mengemukakan

Paragraf adalah suatu bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Satu hal yang harus dicatat di dalam sebuah paragraf, yakni paragraf itu harus merupakan satu kesatuan yang padu dan utuh yang harus memiliki sebuah ide pokok atau ide utama.

Berdasarkan pemaparan mengenai paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan pengemban terkecil dari suatu karangan. Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat dalam sebuah paragraf yang terdapat kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas. Sebuah paragraf yang baik harus memiliki kesatuan dan kepaduan. Dalam artian kesatuan yakni dalam paragraf itu hanya terdapat satu pokok pikiran. Kemudian, memiliki kepaduan yaitu jika

semua kalimat di dalamnya saling berkaitan, hubungannya erat dan ada pengaitnya.

#### b) Kalimat Utama

Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengertian kalimat utama. Salah satu diantaranya ialah Rahardi dalam Akbar (2016:47) mengatakan

Sebuah paragraf mutlak harus memiliki ide pokok. Paragraf yang tidak memiliki ide pokok tidak dapat dianggap sebagai paragraf. Ide pokok itulah pengendali dari bangunan paragraf. Lazimnya, sebuah ide pokok sebuah paragraf dikemas dalam sebuah kalimat. Kalimat yang mengandung ide pokok atau ide utama atau pikiran utama paragraf itulah yang disebut dengan kalimat utama.

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf (Kosasih dalam Rahman, 2013:4). Kalimat utama merupakan masalah yang diungkapkan dalam sebuah paragraf dan dalam sebuah wacana hanya ada satu masalah.

Ciri-ciri kalimat utama dan kalimat penjelas menurut Dalman (2013:81) ialah sebagai berikut.

Ciri-ciri kalimat utama:

- 1) merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri;
- 2) mengandung permasalahan yang berpotensi untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut;
- 3) mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain;
- 4) dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

Ciri-ciri kalimat penjelas:

- 1) sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti);
- 2) arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu alinea;
- 3) pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi;
- 4) isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang bersifat mendukung kalimat utama.

Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf terdiri dari 3 bagian menurut Hartono dalam Novita (2013:Online) yaitu sebagai berikut :

- 1) Paragraf deduktif adalah paragraf yang pada awal paragraf terdapat kalimat utama atau umum dan di akhir paragraf terdapat kalimat-kalimat penjelas atau khusus. Dengan kata lain kalimat utama terletak pada awal paragraf;
- 2) Paragraf induktif adalah paragraf yang pada awal paragraf terdapat kalimat-kalimat penjelas atau khusus dan di akhir paragraf terdapat kalimat utama. Dengan kata lain kalimat utama terletak pada akhir paragraf;
- 3) Paragraf campuran (deduktif-induktif) adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf dan ditegaskan kembali di akhir paragraf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung ide pokok dari suatu paragraf. Berdasarkan letaknya kalimat utama paragraf terbagi menjadi tiga yaitu kalimat utama yang berada di awal (paragraf deduktif), di akhir (paragraf induktif), dan terletak di awal dan akhir (paragraf campuran).

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble, dan Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Moleong (2005:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih karena data yang diperoleh berupa kata-kata dalam bentuk tulisan. Sedangkan dipilihnya penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble, dan Teams Games Tournament (TGT) pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. PenelitiannMTindakanmnKelas (PTK) merupakan salah satu cara untuk memperbaikihdan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan seseorang

yang lebih mengetahui tentang segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran” (Mulyasa, 2011:88). “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di sekolah” (Muslich, 2014:10).

Lokasi penelitian di SDN Kupangng Rejo Kabupaten Banjar. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena SDN tersebut telah menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble, dan Teams Games Tournament (TGT) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kupang Rejo Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil observasi berupa data verbal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble, dan Teams Games Tournament (TGT).

Data yang dianalisis berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Data tersebut merupakan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasilbelajarbsiswa. Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan gambar atau grafik, serta hubungan antara aktivitas guru, aktivitassgsiswandan hasiljbelajaresiswa yang saling mempengaruhi.

Keabsahan data dilakukan dengan mendiskusikan data dengan ahli atau teman sejawat dan melakukan kaji ulang bahan kepustakaan.

**HASIL**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa proses pembelajaran menggunakan kombinasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Scramble, dan Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Hasil observasi dari aktivitas guru di setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru

Siklus	Skor	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	14	Baik

Siklus I Pertemuan 2	16	Baik
Siklus II Pertemuan 1	18	Sangat Baik

Selanjutnya hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada setiap siklus dapat **dilihat pada table berikut.**

Tabel 2. Persentase klasikal aktivitas siswa

Siklus	Persentase	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	48%	Cukup Aktif
Siklus I Pertemuan 2	62%	Aktif
Siklus II Pertemuan 1	86%	Sangat Aktif

Hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase klasikal hasil belajar

Siklus	Frekuensi	Persentase
Siklus I Pertemuan 1	13	62%
Siklus I Pertemuan 2	15	71%
Siklus II Pertemuan 1	19	90%

Dari data tersebut, diketahui bahwa pada hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 13 siswa atau 62% yang dikategorikan tuntas. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 terdapat 15 siswa atau 71% yang berkategori tuntas. pada siklus II pertemuan 1 terdapat 19 siswa atau 90% dikategorikan tuntas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II dengan

mengimplementasikan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Scramble*, dan *Teams Games Tournament (TGT)* dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan ini juga didasarkan pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada peserta didik dan materi apa yang akan disampaikan serta bagaimana penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hamzah dan Nurdin 2014:26) yang

mengemukakan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung harus mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu, harus menyesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II dalam pembelajaran menggunakan kombinasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Scramble*, dan *Teams Games Tournament* (TGT) diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  siswa yang mencapai kriteria aktif dan sangat aktif pada setiap siklus meningkat. Sedangkan pada kriteria cukup aktif cenderung menurun. Peningkatan di aktivitas siswa ini sudah memenuhi dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, (2011:97) bahwa: "Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang mencakup aktivitas siswa dalam mengikuti proses pelajaran, tanya jawab, mendengar, mencatat, dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar. Tanpa aktivitas

belajar proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik".

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus sampai siklus menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Scramble*, dan *Teams Games Tournament* (TGT) telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terus meningkat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Keberhasilan Dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga tidak luput dari peran belajar proses (*learning by process*) yang dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Belajar proses ini mampu memberikan hasil yang positif dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014:219), Aslamiah & Agusta (2017), Agusta (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung dengan lebih menekankan kepada siswa melalui proses saat belajar (*learning by process*), bukan belajar berlandaskan pada hasil/produk (*learning by product*). Disamping itu, proses pembelajaran yang disertai dengan kegiatan yang menekankan pada pemecahan masalah yang ada dengan melakukan berbagai percobaan, hingga perumusan masalah dan hipotesis melalui bimbingan guru secara maksimal. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pembelajaran

yang dilakukan oleh guru ini dapat pula dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna. Selain itu, skor bukan menjadi hasil yang mutlak bahwa siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Scramble*, dan *Teams Games Tournament (TGT)* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama paragraf di kelas IV SDN Kupang Rejo Kabupaten Banjar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif untuk pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia selanjutnya dan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan masukan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Scramble*, dan *Teams Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah; (2) Kepada guru, sebagai bahan petunjuk dan pandangan dalam memilih atau menentukan model pembelajaran dalam upaya

peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Scramble* dan *Teams Games Tournament (TGT)*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A. A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (TGT) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Akbar, Muhammad Ilmi. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Untuk Menemukan Kalimat Utama Suatu Paragraf Melalui Kombinasi Model Scramble Dan Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas 4b Sdn Kuin Utara 4 Banjarmasin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Aminuddin. 2013. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- Moleong, L.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musaba, Zulkifli. 2011. *Bahasa Indonesia Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun & Alfulaila, Noor. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.